

**ANALISIS PENERAPAN KEAMANAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN  
KERJA (K3) PADA KEGIATAN *STEVEDORING*  
DI PELABUHAN TELUK BAYUR PADANG**

**SKRIPSI**

**Di ajukan sebagai salah satu syarat**

**Untuk memperoleh gelar diploma IV (D.IV)**

**Program Studi Transportasi Laut**



**Disusun Oleh :**

**FAWAZ AGUNG ARRAZAQ**

**130403191008**

**PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT**

**POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENERAPAN KEAMANAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN  
KERJA (K3) PADA KEGIATAN *STEVEDORING*  
DI PELABUHAN TELUK BAYUR PADANG**



Oleh :

**FAWAZ AGUNG ARRAZAQ**

**130403191008**

Disetujui untuk mengikuti ujian skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II

Juliandri Hasnur, S.ST.Mar.,M.M.

Langandriansyah Dwi Yanto, S.E.,M.M

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

“Berbuat baiklah tanpa perlu alasan”

### **Persembahan**

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai, karena tanpa rahmat dan karunia-Nya, mungkin saya tidak bisa menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang terbatas. Dengan ini akan saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Syamsuardi (alm) dan Ibu Eli Gusti yang terus menyertai do'a untuk saya dalam setiap langkahnya. Semangat, motivasi, dan pelajaran hidup yang membuat saya terus maju dan bangkit dalam setiap keterpurukan.
2. Kakak dan adik yaitu Maulana Adli Putra dan Khayla Raisha Qonita yang terus membangkitkan semangat saya dalam setiap langkah.
3. Bapak/Ibu dosen dan pembina sekaligus orang tua saya di kampus Politeknik Pelayaran Sumatera Barat ini yang terus memberikan semangat dan mengingatkan setiap hari.
4. Seluruh Karyawan KSOP Kelas II Teluk Bayur Padang yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian ini.
5. Senior, junior dan rekan-rekan angkatan IV (empat) yang selalu memberikan support dan optimis dalam mengerjakan skripsi ini. Terutama kelas Transportasi Laut A yang selalu kompak melakukan apapun, kelas ternyaman, dan keluarga baru bagi saya.
6. Keluarga dan teman-teman terkhusus untuk Edelweissa Fadhillah yang selalu mendoakan, mendukung dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.

## ABSTRAK

**Fawaz Agung Arrazaq**, 2023, NIT. 130403191008, “*Analisis Penerapan Keamanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada kegiatan stevedoring di pelabuhan Teluk Bayur Padang*”. Skripsi. Program Studi Transportasi Laut, Program Diploma IV, Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, Pembimbing I: Juliandri Hasnur, S.ST. Mar, M.M. Pembimbing II: Langandriansyah Dwi Yanto, S.E.,M.M.

Pelabuhan mempunyai peran penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional, sehingga menjadi konsekuensi terhadap pengelolaan segmen usaha pelabuhan agar pengoperasiannya dapat dilakukan secara efektif, efisien dan profesional. Di Pelabuhan terdapat beberapa kegiatan antara lain yaitu kegiatan *stevedoring*. kegiatan *stevedoring* adalah kegiatan bongkar muat dari kapal ke dermaga atau dari dermaga ke atas kapal. Dalam kegiatan *stevedoring* ini hal yang harus di utamakan adalah Keamanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan benar sehingga bisa mengurangi resiko kecelakaan kerja karena kegiatan *stevedoring* ini menggunakan jasa manusia sebagai pekerja Bongkar Muat. Namun selama peneliti melakukan penelitian di pelabuhan Teluk Bayur Padang masih banyak ditemukan para Pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melakukan kegiatan *stevedoring*. Hal ini sangat membahayakan bagi pekerja Bongkar Muat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisa dengan teori dan prinsip pemuatan yang ada untuk mengetahui bagaimana Penerapan Keamanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada saat Kegiatan *stevedoring* berlangsung, dan bagaimana cara mengatasi masalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang terjadi pada saat Kegiatan *stevedoring* berlangsung sehingga berjalan efektif di Pelabuhan Teluk Bayur Padang.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Penerapan K3 pada saat kegiatan *stevedoring* di Pelabuhan Teluk Bayur belum berjalan dengan baik hal ini disebabkan oleh para pekerja yang kurang paham akan pentingnya penggunaan APD dan kurangnya kesadaran para pekerja akan pentingnya penggunaan APD dari beberapa permasalahan perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pihak KSOP Teluk Bayur antar lain yaitu, melakukan *safety patrol* setiap hari serta melakukan *sweeping* satu bulan sekali.

**Kata Kunci:** Kegiatan *Sevedoring*, alat pelindung diri dan tkbm

## ABSTRACT

**Fawaz Agung Arrazaq**, 2023, NIT. 130403191008, “*Analysis of the Application of Health Security and Occupational Safety (K3) in stevedoring activities at Teluk Bayur Padang port*”. Thesis. Sea Transportation Study Program, Diploma IV Program, Merchant Marine West Sumatera Advisor I: Juliandri Hasnur, S.ST. Mar, M.M. Advisor II: Langandriansyah Dwi Yanto, S.E.,M.M.

*Ports have an important and strategic role for industrial and trade growth and can contribute to national development, thus having an impact on the management of the port business segment so that its operations can be carried out effectively, efficiently and professionally. At the Port there are several activities including loading and unloading activities. Loading and unloading activities are loading and unloading activities from ships to docks or from docks to ships. In this loading and unloading activity the thing that must be prioritized is Occupational Health and Safety (K3) such as the correct use of Personal Protective Equipment (PPE) so as to reduce the risk of work accidents because this loading and unloading activity uses human services as loading and unloading workers. However, while researchers were conducting research at Teluk Bayur Padang port, there were still many workers who did not use Personal Protective Equipment (PPE) when carrying out loading and unloading activities. This is very dangerous for loading and unloading workers*

*This research was conducted using qualitative methods. The data collection is done by interviews, observation, and documentation. Then the data is analyzed with existing loading theories and principles to find out how to implement Occupational Health and Safety (K3) Security during stevedoring activities, and how to overcome problems using Personal Protective Equipment (PPE) that occur during stevedoring activities so that they run effectively in Teluk Bayur Padang Port.*

*The results obtained from this study are the application of K3 when stevedoring activities at Teluk Bayur Port have not gone well, this is caused by workers who do not understand the importance of using PPE and the lack of awareness of workers about the importance of using PPE from several problems there needs to be more effort carried out by the KSOP Teluk Bayur, among others, conducting safety patrols every day and conducting sweeping once a month*

**Keywords:** *Sevedoring activities, personal protective equipment and tkbm*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Keamanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada kegiatan *stevedoring* di Pelabuhan Teluk Bayur Padang”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Transportasi (S.Tr.Tra).

Peneliti menyadari dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan arahan, dukungan, masukan, bimbingan dan kemudahan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Capt. Wisnu Risianto, M.M. selaku Direktur Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang telah memberikan fasilitas kepada kami untuk menyelesaikan studi kami.
2. Bapak Adhi Pratistha Silen, S.ST., M.M. sebagai Ketua Program Studi Transportasi Laut yang telah banyak memberi motivasi selama menempuh studi di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.
3. Bapak Juliandri Hasnur, S.ST.Mar.,M.M. sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Langandriansyah Dwi Yanto, S.E.,M.M. sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak. Markus Asta Patma Nugraha, S.Si.T.,M.T. sebagai Penguji I dan Ibu Elfira Wirza, S.Si.,M.Sc sebagai Penguji II yang telah meluangkan

waktunya untuk menguji dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi kami.

6. Bapak/Ibu Dosen dan Pengasuh serta Civitas Akademik Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang dengan sabar mendampingi dan mengasuh peneliti selama menjadi Taruna/I.
7. Bapak/Ibu *Manager* dan Karyawan KSOP Kelas II Teluk Bayur Padang yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan Praktek Darat (Prada) dan penelitian selama ini.
8. Kedua orang tua, kakak dan adik yang selalu ada dengan memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama mengerjakan skripsi ini.
9. Teman-teman dan staf resimen angkatan IV yang selalu saling mengingatkan dan mensupport satu sama lain.
10. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam do'a dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini.

Padang Pariaman, Mei 2023  
Peneliti,

Fawaz Agung Arrazaq  
130403191008

## DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR BAGAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
2.1 KAJIAN TEORITIS.....	8
2.1.1 Pengertian Analisis .....	8
2.1.2 Pengertian Penerapan.....	9
2.1.3 Keamanan Kerja.....	10
2.1.4 Kesehatan Kerja .....	10
2.1.5 Pengertian Keselamatan .....	11

2.1.6	Alat Pelindung Diri (APD) .....	11
2.1.7	Pengertian <i>Stevedoring</i> .....	16
2.1.8	Arti Pelabuhan .....	21
2.2	PENELITIAN RELEVAN.....	36
2.3	KERANGKA BERPIKIR .....	38
BAB III METODE PENELITIAN .....		37
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
3.3	Sumber dan Data Penelitian .....	44
3.4	Instumen Pengumpulan Data .....	47
3.5	Teknik Analisis Data.....	51
3.6	Teknik Penyajian Data .....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		54
4.1	Hasil Penelitian .....	54
4.1.1	Deskripsi Data.....	54
4.1.2	Temuan Penelitian .....	56
4.2	Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP .....		67
5.1	Simpulan.....	67
5.2	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....		70
LAMPIRAN 1: WAWANCARA .....		72
LAMPIRAN WAWANCARA 2 .....		74

LAMPIRAN 2: FOTO DOKUMENTASI..... 78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Helm pelindung kepala .....	12
Gambar 2. 2 Kaca mata pelindung.....	13
Gambar 2. 3 Alat pelindung pernapasan.....	14
Gambar 2. 4 Alat pelindung tangan .....	14
Gambar 2. 5 Alat pelindung kaki .....	15
Gambar 2. 6 Pakaian pelindung .....	15
Gambar 2. 7 Rompi pelindung.....	16
Gambar 2. 8 <i>Deck crane</i> .....	19
Gambar 2. 9 Gantry crane.....	20
Gambar 2. 10 <i>Electrical grab</i> .....	20
Gambar 2. 11 <i>Hopper</i> .....	21
Gambar 4. 1 Bongkar muat MV. Isa Victory .....	55
Gambar 4. 2 Bongkar Muat MV. Pelita Mandiri 8 .....	56
Gambar 4. 3 Bongkar muat.....	61
Gambar 4. 4 SOP Alat Pelindung Diri (APD) .....	62
Gambar 4. 5 Petugas melakukan Patroli .....	64
Gambar 4. 6 Petugas melakukan <i>sweeping</i> .....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1Deskripsi data APD .....	54
------------------------------------	----

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Mekanisme kegiatan bongkar muat .....	17
Bagan 2. 2 Kerangka Berpikir .....	39
Bagan 2. 3 Struktur Organisasi KSOP Teluk Bayur... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pelabuhan mempunyai peran penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional, sehingga menjadi konsekuensi terhadap pengelolaan segmen usaha pelabuhan agar pengoperasiannya dapat dilakukan secara efektif, efisien dan profesional.

PP Nomor 64 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhanan membagi jenjang pelabuhan menjadi tiga tingkatan yaitu pelabuhan utama, pelabuhan pengumpul dan pelabuhan pengumpan. Ketiga tingkatan pelabuhan di atas mempunyai fungsi masing-masing. Dalam sebuah pelabuhan terdapat banyak kegiatan, antara lain yaitu kegiatan *stevedoring* yang merupakan pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga, tongkang, atau truk atau memuat barang dari dermaga, tongkang, atau truk ke dalam kapal sampai dengan tersusun dalam palka kapal dengan menggunakan *crane* kapal atau *crane* darat.

Dalam kegiatan *stevedoring*, hal yang harus diutamakan adalah Keamanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Menurut peraturan pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi

keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Oleh karena itu, Keamanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sangat penting diterapkan dalam kegiatan *stevedoring*.

Guna mencegah dan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat melakukan kerja. Setiap pekerja *stevedoring* harus dilengkapi dengan alat pelindung diri (APD). Menurut peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi republik Indonesia nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri dinyatakan, bahwa alat pelindung diri yang selanjutnya disingkat APD merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama masa Prada di Pelabuhan Teluk Bayur Padang, peneliti mengamati banyaknya Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) yang lalai atau tidak menerapkan keamanan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam kegiatan *stevedoring*, terkhususnya itu pada kegiatan bongkar muat pupuk. Masih terlihat para pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada kegiatan *stevedoring*. Hal tersebut terjadi tidak hanya sekali, namun berulang ulang kali. Pada kegiatan prada peneliti ikut petugas KSOP Teluk Bayur untuk melakukan kontrol di Pelabuhan Teluk Bayur. Petugas memberikan teguran kepada kepala Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) tentang pekerjaanya yang lalai dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dan Pada saat itu juga kepala pekerja TKBM

tersebut langsung menegur pekerjanya, namun peringatan yang diberikan tidak dihiraukan, pekerja tetap tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) pada kegiatan sehari-harinya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji serta mengemukakan dalam bentuk skripsi dengan judul “ **ANALISIS PENERAPAN KEAMANAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) PADA KEGIATAN *STEVEDORING* DI PELABUHAN TELUK BAYUR PADANG**”

## **1.2 Batasan Masalah**

Karena cakupan Keamanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sangat luas, maka penulis membatasi masalah yang diteliti terkait Penerapan Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3) pada kegiatan *stevedoring* yaitu pada Penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Keamanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada kegiatan *stevedoring* di Pelabuhan Teluk Bayur Padang ?
2. Bagaimana upaya KSOP Teluk Bayur Padang dalam menerapkan keamanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam kegiatan *stevedoring* di Pelabuhan Teluk Bayur Padang ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis jelaskan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan Keamanan Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) di Pelabuhan Teluk Bayur Padang. Terkait dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)
2. Untuk mengetahui upaya KSOP Teluk Bayur Padang dalam menerapkan Keamanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada saat kegiatan *stevedoring* di Pelabuhan Teluk Bayur Padang terkait dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi pihak pihak yang terkait dengan dunia pelayaran, dunia keilmuan, dan pengetahuan bagi individu. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis, terutama mengenai ilmu Keamanan Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) pada saat kegiatan *stevedoring* dan juga berguna untuk pengembangan dan ilmu pengetahuan bagi sumber daya manusia yang akan bekerja di dunia kerja yang bergerak di jasa Bongkar Muat.

## 2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi operasional Pelabuhan Teluk Bayur Padang untuk meningkatkan efektivitas kegiatan *stevedoring* khususnya dalam penerapan keamanan kesehatan dan keselamatan di Pelabuhan Teluk Bayur Padang.
- b. Dalam hal ini Politeknik Pelayaran Sumatera Barat akan mendapatkan data tertulis dengan lengkap mengenai perkembangan dunia pelayaran, perniagaan serta sebagai bahan informasi yang dapat diberikan kepada taruna yang sedang aktif pada bangku perkuliahan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan proses penulisan terhadap permasalahan yang diteliti penulis, maka diperlukan adanya sistematika dalam penulisan. Adapun susunan sistematika penulisannya sebagai berikut :

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Dalam bab ini menjelaskan inti masalah yang akan dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

#### **BAB II. LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan tentang kajian teori yang dapat digunakan sebagai landasan berfikir guna mendukung uraian peneliti, peneliti terdahulu sebagai

acuan peneliti agar terhindar dari *plagiarism* serta kerangka pikir yang menggambarkan tentang alur atau proses pemikiran untuk memecahkan masalah penelitian.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini berisi tentang metode yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data

### **BAB IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan selama melaksanakan praktek darat pada KSOP kelas II Teluk Bayur Padang dan dijelaskan secara singkat mengenai penerapan Keamanan Kesehatan dan Keselamatan (K3) pada kegiatan *stevedoring* di pelabuhan teluk bayur padang

### **BAB V. PENUTUP**

Sebagai bagian akhir dari penelitian skripsi ini maka ditarik kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan masalah tentang penerapan Keamanan Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) pada saat kegiatan *stevedoring* di Pelabuhan Teluk Bayur Padang yang tidak sesuai dengan SOP yang berlaku, kemudian bagaimana upaya yang dilakukan KSOP Teluk Bayur Padang dalam menerapkan Keamanan Kesehatan dan Keselamatan (K3) pada saat kegiatan *stevedoring*.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORITIS**

##### **2.1.1 Pengertian Analisis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).

Menurut Nasution (Sugiyono, 2019:244), melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Menurut Sugiyono, (2019:244) analisis adalah proses mencari, menyusun secara sistematis dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok permasalahan secara sistematis dalam menentukan bagian dan hubungan yang saling berkaitan antara setiap bagian secara menyeluruh dengan dilakukannya penyelidikan

atau penelitian untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat serta mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi. Sesuai yang dipaparkan dalam hal ini berkaitan dengan terjadinya permasalahan di Pelabuhan Teluk Bayur tentang penerapan K3 pada kegiatan *stevedoring*.

### **2.1.2 Pengertian Penerapan**

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang sudah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Kemudian beberapa para ahli juga berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Adapun menurut Lukman Ali (2011:104), “ Penerapan adalah mempraktekan atau memasangkan”. Sedangkan Riant Nugroho (2014:158) “Penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”

### **2.1.3 Keamanan Kerja**

Kolcaba (2003) menjelaskan bahwa keamanan sebagai suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual dan holistik. Dengan terpenuhinya kenyamanan dapat menyebabkan perasaan sejahtera pada diri individu tersebut

### **2.1.4 Kesehatan Kerja**

Menurut Mangkunegara (Sayuti, 2013:196) kesehatan kerja adalah kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental emosi, atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Sedangkan keselamatan kerja adalah pengawasan terhadap orang, mesin, material, dan metode yang mencakup lingkungan kerja agar supaya pekerja tidak mengalami cedera. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

#### **2.1.4.1 Tujuan Kesehatan Kerja**

Menurut Sedarmayanti (2011:124) ada 3 (tiga) tujuan dari sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat mencapai derajat kesehatan tenaga kerja yang setinggi-tingginya baik buruh, petani, nelayan, pegawai negeri, atau pekerja bebas.
- 2) Sebagai upaya mencegah dan memberantas penyakit dan kecelakaan akibat kerja, memelihara, dan meningkatkan

kesehatan dan gizi tenaga kerja, merawat dan meningkatkan efisiensi dan daya produktivitas tenaga manusia, memberantas kelelahan kerja dan melipat gandakan gairah serta kenikmatan bekerja.

- 3) Memberi perlindungan bagi masyarakat sekitar perusahaan agar terhindar dari bahaya pengotoran bahan proses industrialisasi yang bersangkutan, dan perlindungan masyarakat luas dari bahaya yang mungkin ditimbulkan oleh produk industri.

#### **2.1.5 Pengertian Keselamatan**

Menurut Sedarmayanti dalam Ali Imron et al (2020) keselamatan kerja adalah pengawasan terhadap manusia, mesin, material, metode yang mencakup lingkungan lingkungan kerja agar pekerja tidak mengalami cedera.

#### **2.1.6 Alat Pelindung Diri (APD)**

Alat pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Yane Liswanti, 2015).

### 2.1.6.1 Macam-macam Alat Pelindung Diri (APD)

#### 1) Alat Pelindung kepala / helm

Digunakan untuk melindungi rambut terjerat oleh mesin yang berputar dan untuk melindungi kepala dari terbentur benda tajam atau keras, bahaya kejatuhan benda atau terpukul benda yang melayan, percikan bahan kimia korosif, panas-panas sinar matahari.



**Gambar 2. 1 Helm pelindung kepala**

Berfungsi untuk melindungi kepala dari benda-benda keras yang terjatuh dan terkena arus listrik. Helm pelindung harus tahan terhadap pukulan, tidak mudah terbakar, tahan terhadap perubahan iklim dan tidak menghantarkan arus listrik.

Helm pelindung dapat terbuat dari plastik serta gelas (fiberglass) maupun metal. Helm pelindung dari bahan karet (bakelite) enak di pakai karena ringan tahan terhadap benturan dan benda keras serta tidak menyalurkan arus listrik. Sedangkan

helm pelindung biasanya dilengkapi dengan anyaman penyangga yang berfungsi untuk menyerap keringat.

2) Kaca mata



**Gambar 2. 2 Kaca mata pelindung**

Alat pelindung jenis ini digunakan untuk melindungi mataa dari percikan bahan kimia korosif, debu dan partikel- partikel kecil yang melayang di uadara, gas atau uap yang dapat menyebabkan iritasi mata, radiasi gelombang elektronik, panas radiasi sinar matahari, pukulan atau benturan benda keras.

3) Alat Pelindung Pernafasan / masker

Digunakan untuk mengurangi paparan debu atau partikel- partikel yang lebih besar masuk ke dalam saluran pernafasan. Masker sangat penting bagi tenaga kerja lapangan penumpukan kayu log karena diarea tersebut banyak menyebar debu dan partikel lain yang akan mengganggu pernafasan tenaga kerja, masker juga berfungsi untuk menyerap debu tersebut karena

terbuat dari bahan yang berlapis untuk menyerap partikel-partikel yang tidak bisa dilihat oleh kasat mata manusia.



**Gambar 2. 3 Alat pelindung pernapasan**

4) Alat pelindung tangan



**Gambar 2. 4 Alat pelindung tangan**

Digunakan untuk melindungi tangan dan bagian lainnya dari benda tajam atau goresan, bahan kimia, benda panas dan dingin, kontak dengan arus listrik. Sarung tangan terbuat dari karet untuk melindungi kontaminasi terhadap bahan kimia dan arus listrik, sarung tangan dari kain/katun untuk melindungi kontak dengan panas dan dingin.

5) Alat pelindung kaki / *safety shoes*



**Gambar 2. 5 Alat pelindung kaki**

Digunakan untuk melindungi kaki dan bagian lainnya dari benda-benda keras, benda tajam, logam/kaca, larutan kimia, benda panas, kontak dengan arus listrik.

6) Pakaian Pelindung



**Gambar 2. 6 Pakaian pelindung**

Digunakan untuk melindungi seluruh atau bagian tubuh dari percikan api, suhu panas atau dingin, cairan bahan kimia. Pakaian pelindung dapat berbentuk apron yang menutupi sebagian tubuh pemakainya yaitu mulai daerah dada sampai lutut atau *overall* yaitu menutupi seluruh bagian tubuh.



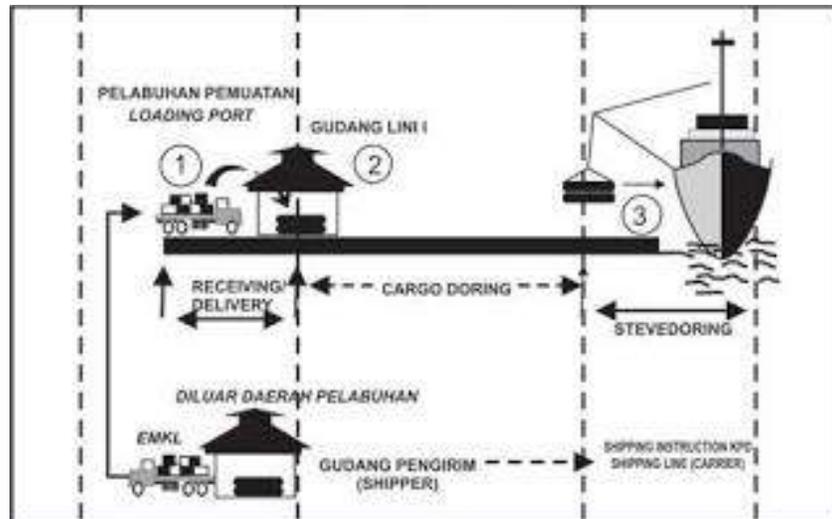
**Gambar 2. 7 Rompi pelindung**

Gambar di atas merupakan rompi pelindung yang digunakan untuk mengurangi dampak dari terjadinya kecelakaan akibat kontak dengan benda lain yang berbahaya. Maka seorang pekerja di lapangan yang memakai *safety vest* dengan benar, akan dengan mudah terlihat oleh pengemudi kendaraan atau operator yang berada di sekitarnya.

### **2.1.7 Pengertian Stevedoring**

*Stevedoring* adalah kegiatan membongkar barang dari kapal ke dermaga / truk atau memuat barang dari dermaga / ke dalam kapal sampai tersusun rapi ke dalam palka kapal dengan menggunakan *crane* darat atau *crane* kapal.

### 2.1.7.1. Mekanisme Kegiatan Bongkar Muat



**Bagan 2. 1 Mekanisme kegiatan bongkar muat**

Mekanisme kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan menurut peraturan menteri perhubungan nomor : KM.21 tahun 2007 tentang sistem dan prosedur pelayanan kapal, barang dan penumpang pada pelabuhan laut dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yakni :

1) Proses kegiatan bongkar dari kapal secara TL ( *Truck Lossing* )

Proses bongkar muat secara TL (*truck losing*) dilakukan hanya melewati tahapan *stevedoring* atau barang dibongkar kemudian diangkut dengan truk lalu barang langsung dibawa keluar pelabuhan melalui pintu keluar ( *gate out* ) tanpa melewati tahapan *cargodoring* dan *receiving*. Dalam peraturan menteri perhubungan nomor: KM.t21 tahun 2007 tentang sistem dan prosedur pelayanan kapal, barang dan penumpang pada

pelabuhan laut yang dilaksanakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) kantor pelabuhan, pasal 8 menjelaskan bahwa: “pelayanan kegiatan bongkar dan muat langsung (*truck losing*) diperuntukan bagi sembilan bahan pokok, barang strategis, barang militer serta barang/bahan berbahaya yang memerlukan penanganan khusus sesuai kondisi pelabuhan sekitar”.

2) Proses kegiatan bongkar dari kapal secara non-TL (*truck losing*)

Dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan bongkar muat yakni :

a) *Stevedoring*

Kegiatan membongkar barang dari kapal ke dermaga/ tongkang/ truck.

b) *Cargodoring*

Kegiatan melepaskan barang dari tali / jala di dermaga ke gudang / lapangan penumpukan barang.

c) *Receiving*

Kegiatan memindahkan barang dari timbunan atau tempat penumpukan barang di gudang / lapangan penumpukan dan menyerahkan sampai tersusun atas kendaraan di pintu gudang/ lapangan penumpukan.maka tahap terakhir adalah kendaraan pengangkut barang keluar pelabuhan melalui pintu keluar ke tempat tujuan.

### 2.1.7.2. Alat-Alat Bongkar Muat

#### 1) *Deck crane* (batang pemuat)

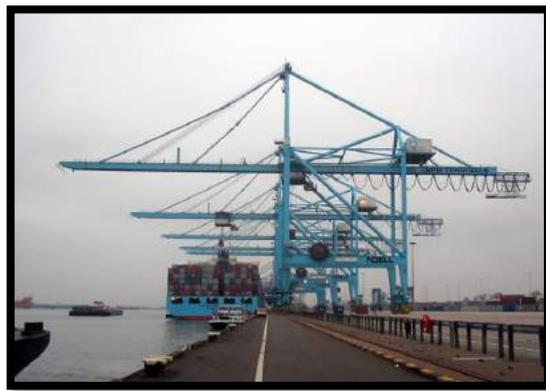
Batang pemuat merupakan suatu peralatan angkat yang berfungsi untuk mengangkat muatan dari palka kapal kemudian dipindahkan ke dermaga, dan memiliki batas angkat muatan sesuai SWL (*Safety Working Load*). *Deck crane* merupakan alat bongkar muat yang termasuk untuk beban menengah memiliki konstruksi lebih modern bertumpu pada pedestal yang di atasnya dilengkapi mekanisme yang dapat berputar 360° atau 180°. Dan sebagai batang pembuatnya atau lengan pengangkutannya disebut dengan crane boom yang mempunyai panjang yang cukup sehingga dapat memindahkan muatan dari palka ke dermaga. *Crane* juga menggunakan mekanisme kabel baja (*wire rope*) yang masuk melalui kerek muat (*cargo block*) yang digerakkan dengan motor listrik.



**Gambar 2. 8** *Deck crane*

## 2) *Multipurpose gantry crane*

*Gantry crane* atau portal crane merupakan jenis crane yang dibangun di atas sebuah *gantry* (gawang). Umumnya digunakan untuk mengangkat suatu benda berat dimana strukturnya dapat berdiri sendiri.



**Gambar 2. 9 Gantry crane**

## 3) *Electrical grab*

Alat satu ini adalah penunjang *multipurpose gantry crane* agar kinerjanya semakin optimal. Biasanya, jumlahnya akan sama dengan beberapa *multipurpose gantry crane* yang tersedia di pelabuhan.



**Gambar 2. 10 *Electrical grab***

#### 4) *Hopper*



**Gambar 2. 11 *Hopper***

*Hopper* adalah wadah atau bejana yang diisi dari atas atau lubang pengeluaran di bagian bawah. Alat ini merupakan alat bantu dalam pembongkar muatan di pelabuhan

#### **2.1.8 Arti Pelabuhan**

Menurut UU No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran pasal 1, pelabuhan merupakan tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang digunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan bongkar muat barang, berupa terminal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

### **2.1.8.1 Sejarah dan Profil Pelabuhan Teluk Bayur Padang**

Pelabuhan Teluk Bayur Padang salah satu pelabuhan yang berada di Barat Sumatera yaitu Kota Padang, Indonesia. Pelabuhan Teluk Bayur sebelumnya memiliki nama Emmahaven yang dibangun pada saat masa kolonial Belanda pada tahun 1888- 1893. Nama Emmahaven itu diambil dari nama Ratu Belanda yang berkuasa saat terjadinya perang dunia I dan II.

Pelabuhan Teluk Bayur ini berfungsi sebagai pintu gerbang antar pulau dan sebagai tempat masuk keluarnya arus barang ekspor dan impor dari luar Pulau Sumatera ke dalam Pulau Sumatera, terkhususnya yaitu Sumatera Barat.

Pelabuhan ini beroperasi semenjak tahun 1980 sampai sekarang. Pada saat perang dunia ke II Pelabuhan Teluk Bayur Padang menjadi salah satu dari lima pelabuhan terbesar dan tersibuk di Indonesia. Pelabuhan ini ramai dikarenakan kunjungan kapal dari antar samudera dan antar pulau. Mayoritas komoditas bongkar muat di Pelabuhan Teluk Bayur yaitu sawit, cangkang sawit, nikel, gypsum, semen bahkan kedelai.

PT. Pelindo sebagai pengelola pelabuhan menetapkan Pelabuhan Teluk Bayur menjadi Pelabuhan Kelas satu, yang diakui oleh ISO 9002. Menyediakan fasilitas yang mendukung untuk

kegiatan Pelabuhan yang berhubungan dengan industri seperti semen, batu bara serta sawit.

#### 2.1.8.2 Fasilitas Fasilitas Pelabuhan Teluk Bayur

Pelabuhan Teluk Bayur menyediakan pelayanan Pelabuhan serta pelayanan antara lain :

1. Pelayanan pandu
2. Kolam labuh
3. Lapangan, gudang, serta terminal peti kemas
4. Fasilitas infrastruktur Pelabuhan seperti : dermaga, dolphin serta tambatan
5. Terminal penumpang
6. Dermaga khusus semen
7. Dermaga khusus CPO

**Tabel 2.1 fasilitas Pelabuhan**

No	Fasilitas	Kuantitas
1	Area darat	544 Ha
2	Kolam pelabuhan	30,89 Ha
3	Dermaga	1.565 m
4	Gudang penumpukan	18.401 m <sup>2</sup>
5	Fasilitas batu bara	10,77 Ha
6	Fasilitas semen	11 unit
7	Fasilitas pupuk	9.500 ton
8	Fasilitas cpo	15 nit

### **2.1.8.3 Profil Kantor KSOP Kelas II Teluk Bayur Padang**

Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Teluk Bayur merupakan unit pelaksana teknis yang berbeda di bawah Direktorat Jenderal perhubungan laut. Pembentukan organisasi unit pelaksanaan teknis kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Teluk Bayur yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 36 Tahun 2012 tentang organisasi dan tata kerja Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas pelabuhan yang ditetapkan pada tanggal 1 Juni 2012.

Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Teluk Bayur di singkat KSOP Kelas II Teluk Bayur Padang merupakan unit pelaksanaan teknis yang dipimpin oleh kepala KSOP dan bertanggung jawab langsung kepada Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Kementerian Perhubungan KSOP Kelas II Teluk Bayur tahun 2021 tentang organisasi dan tata kerja kantor Kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan mempunyai tugas melaksanakan pengawasan dan pengecekan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran, koordinasi kegiatan pemerintah di Pelabuhan serta pengaturan, pengendalian pengawasan kegiatan kepelabuhanan pada pelabuhan yang diusahakan secara komersial.

**a. Fungsi Kantor KSOP Kelas II Teluk Bayur Padang**

Berikut ini fungsi dari KSOP Teluk Bayur Padang:

1. Pelaksanaan pengawasan dan pemenuhan kelaiklautan kapal, sertifikasi keselamatan kapal dan penetapan status hukum kapal.
2. Pelaksanaan pemeriksaan manajemen keselamatan kapal.
3. Pelaksanaan pengawasan keselamatan dan keamanan pelayaran terkait dengan kegiatan bongkar muat barang berbahaya, barang khususnya, limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), pengisian bahan bakar, ketertiban perlindungan lingkungan maritim dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran.
4. Pelaksanaan koordinasi kegiatan pemerintahan di pelabuhan yang terkait dengan pelaksanaan pengawasan dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran.
5. Pelaksanaan penyusunan Rencana Induk Pelabuhan, Daerah Lingkungan Kerja dan Daerah Lingkungan Kepentingan Pelabuhan, serta pengawasan dan penggunaannya, pengusulan tarif untuk ditetapkan Menteri.

6. Pelaksanaan penjaminan dan pemeliharaan kelestarian lingkungan di pelabuhan keamanan dan ketertiban, kelancaran arus barang di pelabuhan.
7. Pelaksanaan pengaturan lalu lintas kapal keluar masuk pelabuhan melalui pemanduan kapal, penyediaan dan atau pelayanan jasa kepelabuhanan serta pemberian konsesi atau bentuk lainnya kepada Badan Usaha Pelabuhan.
8. Pengelolaan urusan tata usaha, kepegawaian, keuangan, hukum dan hubungan masyarakat.
9. Pelaksanaan pengawasan dan pemenuhan kelaiklautan kapal, sertifikasi keselamatan kapal dan penetapan status hukum kapal.
10. Pelaksanaan pemeriksaan manajemen keselamatan kapal.
11. Pelaksanaan pengawasan keselamatan dan keamanan pelayaran terkait dengan kegiatan bongkar muat barang berbahaya, barang khususnya, limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), pengisian bahan bakar, ketertiban perlindungan lingkungan maritim dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran.
12. Pelaksanaan koordinasi kegiatan pemerintahan di pelabuhan yang terkait dengan pelaksanaan pengawasan

dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran.

13. Pelaksanaan penyusunan Rencana Induk Pelabuhan, Daerah Lingkungan Kerja dan Daerah Lingkungan Kepentingan Pelabuhan, serta pengawasan dan penggunaannya, pengusulan tarif untuk ditetapkan Menteri.
14. Pelaksanaan penjaminan dan pemeliharaan kelestarian lingkungan di pelabuhan keamanan dan ketertiban, kelancaran arus barang di pelabuhan.
15. Pelaksanaan pengaturan lalu lintas kapal keluar masuk pelabuhan melalui pemanduan kapal, penyediaan dan atau pelayanan jasa kepelabuhanan serta pemberian konsesi atau bentuk lainnya kepada Badan Usaha Pelabuhan.
16. Pengelolaan urusan tata usaha, kepegawaian, keuangan, hukum dan hubungan masyarakat.
17. Pelaksanaan pengawasan dan pemenuhan kelaiklautan kapal, sertifikasi keselamatan kapal dan penetapan status hukum kapal.
18. Pelaksanaan pemeriksaan manajemen keselamatan kapal.
19. Pelaksanaan pengawasan keselamatan dan keamanan pelayaran terkait dengan kegiatan bongkar muat barang berbahaya, barang khususnya, limbah bahan berbahaya

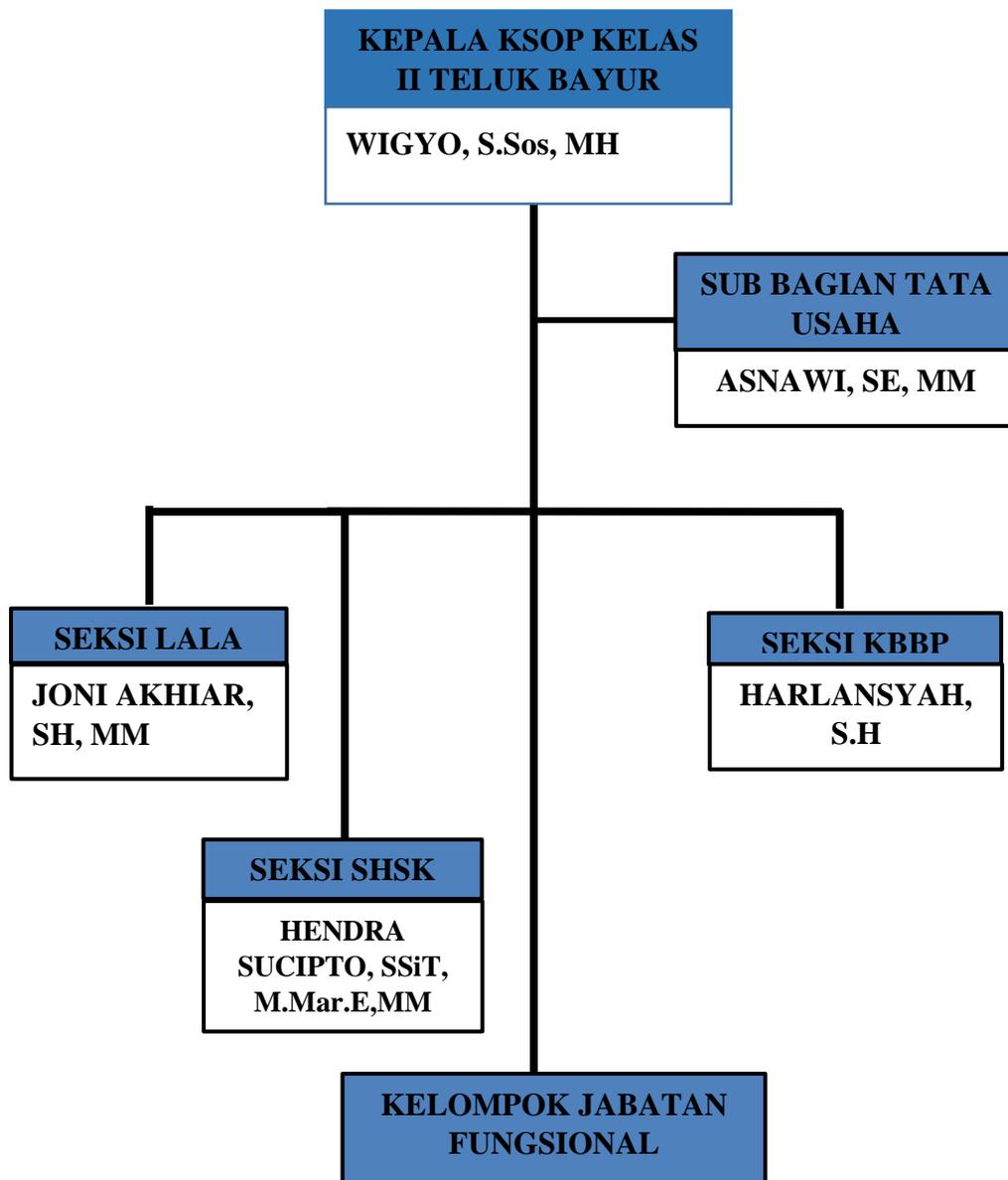
dan beracun (B3), pengisian bahan bakar, ketertiban perlindungan lingkungan maritim dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran.

20. Pelaksanaan koordinasi kegiatan pemerintahan di pelabuhan yang terkait dengan pelaksanaan pengawasan dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran.
21. Pelaksanaan penyusunan Rencana Induk Pelabuhan, Daerah Lingkungan Kerja dan Daerah Lingkungan Kepentingan Pelabuhan, serta pengawasan dan penggunaannya, pengusulan tarif untuk ditetapkan Menteri.
22. Pelaksanaan penjaminan dan pemeliharaan kelestarian lingkungan di pelabuhan keamanan dan ketertiban, kelancaran arus barang di pelabuhan.
23. Pelaksanaan pengaturan lalu lintas kapal keluar masuk pelabuhan melalui pemanduan kapal, penyediaan dan atau pelayanan jasa kepelabuhanan serta pemberian konsesi atau bentuk lainnya kepada Badan Usaha Pelabuhan.
24. Pengelolaan urusan tata usaha, kepegawaian, keuangan, hukum dan hubungan masyarakat.

#### **2.1.8.4 Struktur Organisasi KSOP Kelas II Teluk Bayur Padang**

Organisasi adalah perpaduan bagian rangkaian kerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian struktur organisasi harus dibuat sedemikian rupa agar mampu menjalani kerjasama yang baik antara beberapa bagian yang terlibat dalam perusahaan.

Suatu struktur merinci pembagian aktivitas kerja dan menunjukkan bagaimana berbagai tingkat aktivitas berkaitan satu sama lain sampai tingkat tertentu.

**Struktur Organisasi KSOP Kelas II Teluk Bayur Padang**

### 2.1.8.5 Subbagian KSOP Kelas II Teluk Bayur Padang

#### a. Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas :

- 1) Melakukan urusan keuangan
- 2) Kepegawaian dan umum
- 3) Hukum dan hubungan masyarakat
- 4) Pelaporan kantor kesyahbandaran dan Otoritas

#### b. Seksi Status Hukum dan Sertifikasi Kapal

Subbagian Status Hukum dan Sertifikasi Kapal mempunyai tugas:

- 1) Melakukan penyiapan bahan pengukuran, pendaftaran, balik nama, hipotek dan surat tanda kebangsaan
- 2) Penggantian bendera kapal serta pemasangan tanda selar dan melakukan pemeriksaan
- 3) Penilikan rancang bangun kapal, pengawasan pembangunan,
- 4) Perombakan *docking* kapal,
- 5) Pemeriksaan dan pengujian stabilitas kapal

- 6) Percobaan berlayar, pengujian peralatan, verifikasi dan penyiapan bahan penerbitan sertifikat keselamatan kapal, sertifikat manajemen keselamatan dan mencegah pencemaran dari kapal, pembersihan tangki serta perlindungan ganti rugi pencemaran.

c. Seksi Keselamatan Berlayar, Penjagaan dan Patroli

- 1) Melakukan penilikan pemenuhan persyaratan pengawakan kapal.
- 2) Penyiapan bahan penerbitan dokumen kepelautan.
- 3) Perjanjian kerja laut dan pensijilan awak kapal serta perlindungan awak kapal
- 4) Pelaksanaan pengawasan tertib bandar
- 5) Pergerakan kapal ( *Shifting* )
- 6) Pengawasan kegiatan pemanduan dan penundaan kapal di perairan pelabuhan dan tertib berlayar, lalu lintas keluar masuk kapal, kapal asing ( *port state control* ), *flage state control* dan pemenuhan persyaratan kalaiklautan.

7) Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar

d. Seksi Lalu Lintas dan Angkutan Laut, dan Usaha

Kepelabuhan mempunyai tugas :

- 1) Penyiapan bahan pengaturan, pengendalian dan pengawasan kegiatan lalu lintas dan angkutan laut, tenaga kerja bongkar muat.
- 2) Pengawasan kegiatan keagenan dan perwakilan perusahaan angkutan kapal asing
- 3) Penjamin kelancaran arus barang, keamanan dan ketertiban di pelabuhan
- 4) Pengaturan dan penyelenggaraan lalu lintas kapal keluar/masuk pelabuhan melalui pemanduan kapal
- 5) Pengawasan evaluasi penerapan standar penggunaan peralatan kegiatan bongkar muat serta Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)
- 6) Penyiapan bahan penyusun Rencana Induk Pelabuhan, rencana dan program pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana pelabuhan
- 7) Penyiapan bahan penjamin dan pemeliharaan kelestarian lingkungan di pelabuhan
- 8) Penyiapan bahan program pembangunan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan jasa

kepelabuhan yang belum disediakan oleh Badan Usaha Pelabuhan

- 9) Penyiapan bahan penyusunan desain konstruksi fasilitas pokok pelabuhan dan fasilitas penunjang kepelabuhan
- 10) Pelaksanaan pengaturan, pengendalian dan pengawasan penggunaan lahan daratan dan perairan pelabuhan, daerah Lingkungan Kerja dan Daerah Lingkungan Kepentingan pelabuhan, fasilitas dan operasional pelabuhan
- 11) Penetapan dan evaluasi standar kinerja operasional pelayanan jasa
- 12) Penyiapan bahan pemberian rekomendasi persetujuan lokasi pelabuhan, pengelolaan terminal untuk kepentingan sendiri
- 13) Peningkatan kemampuan terminal dan operasional pelabuhan 24 jam
- 14) Penyiapan bahan penyusunan pemberian konsesi, atau bentuk lainnya kepada Badan Usaha Pelabuhan
- 15) Penjagaan, pengamanan dan penertiban embarkasi dan debarkasi penumpang di pelabuhan

- 16) Pengawasan kegiatan bongkar muat barang khusus, barang berbahaya, pengisian bahan bakar serta limbah bahan beracun dan beracun (B3)
- 17) Pengawasan kegiatan pembangunan fasilitas pelabuhan serta pengerukan dan reklamasi
- 18) Patroli perairan pelabuhan
- 19) Pengawasan dan pengamanan terhadap keselamatan kapal yang masuk keluar pelabuhan, kapal sandar dan berlabuh
- 20) Penyiapan bahan koordinasi dan pemberian bantuan pencarian dan penyelamatan (*search and rescue / SAR*)
- 21) Penyiapan bahan koordinasi dan bantuan penanggulangan pencemaran laut serta pencegahan dan pemadaman kebakaran di perairan pelabuhan
- 22) Pengawasan kegiatan alih muat di perairan pelabuhan, salvage dan pekerjaan di bawah air
- 23) Pelaksanaan pemeriksaan dan verifikasi sistem keamanan kapal dan fasilitas pelabuhan (*international ship and port facility security code/ISPS-Code*)

- 24) Penyiapan bahan pemeriksaan pendahuluan pada kecelakaan kapal

## 2.2 PENELITIAN RELEVAN

Penelitian terdahulu atau yang relevan merupakan sebuah instrumen yang sangat penting yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian tersebut. Adapun kegunaan dari penelitian yang relevan adalah sebagai referensi untuk mengetahui sebuah hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan untuk membandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dengan demikian maka akan diperoleh suatu data dari artikel ilmiah dan penelitian-penelitian terkait dengan konsep dari Analisis Penerapan Keamanan Kesehatan dan Keselamatan (K3) pada kegiatan *stevedoring* di Pelabuhan Teluk Bayur Padang. Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu**

Penulis	Tahun	Judul	Hasil
Erika Dyah Savitri dan Andy Wahyu Hermanto	2019	Optimalisasi Penggunaan Alat Keselamatan Kerja Terhadap Tenaga Kerja	Penggunaan alat keselamatan kerja terhadap tenaga kerja bongkar muat guna menunjang proses bongkar muat di Pelabuhan Semen Indonesia

		<p>Bongkar Muat Guna Menunjang Proses Bongkar Muat di Pelabuhan Indonesia Tuban</p>	<p>Tuban belum terlaksana dengan optimal. Masih terdapat tenaga kerja tidak menggunakan alat keselamatan pada saat bongkar muat. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu rendahnya tingkat kesadaran tenaga kerja bongkar muat, ketidaksesuaian jumlah alat keselamatan yang disediakan pihak pelabuhan, tidak ada sanksi karena kurang tegasnya peraturan, dan rasa ketidaknyamanan tenaga kerja dalam menggunakan alat keselamatan kerja</p>
--	--	---	--

Khurin Wardana Putri dan Fuad Mahfud Assidiq	2021	Analisis Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen K3 Serta Langkah Menciptakan Safety Culture Terhadap PT. Guanusa Utama Fabricator	Faktor-faktor Penghambat penerapan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu kurangnya pelatihan mengenai keselamatan dan kesehatan Kerja, terbatas disediakkannya Alat Pelindung Diri (APD) bagi pekerja, kurangnya kepedulian pekerja untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), tidak ada unit khusus untuk mengawasi tentang K3,
--	------	--	---

### 2.3 KERANGKA BERPIKIR

Penelitian adalah suatu konsepsi penelitian yang menyajikan hubungan yang diperkirakan akan terjadi dan diperoleh dari hasil penjabaran tinjauan pustaka. Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, maka berdasarkan uraian kepustakaan tersebut penulis menyajikan konsep yang paling sesuai yang berkaitan untuk digunakan dalam pemecahan penelitian. Oleh karena itu penulis menyajikan konsep penelitian melalui sistematika/bagan yang berkaitan dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN KEAMANAN KESEHATAN DAN**